

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

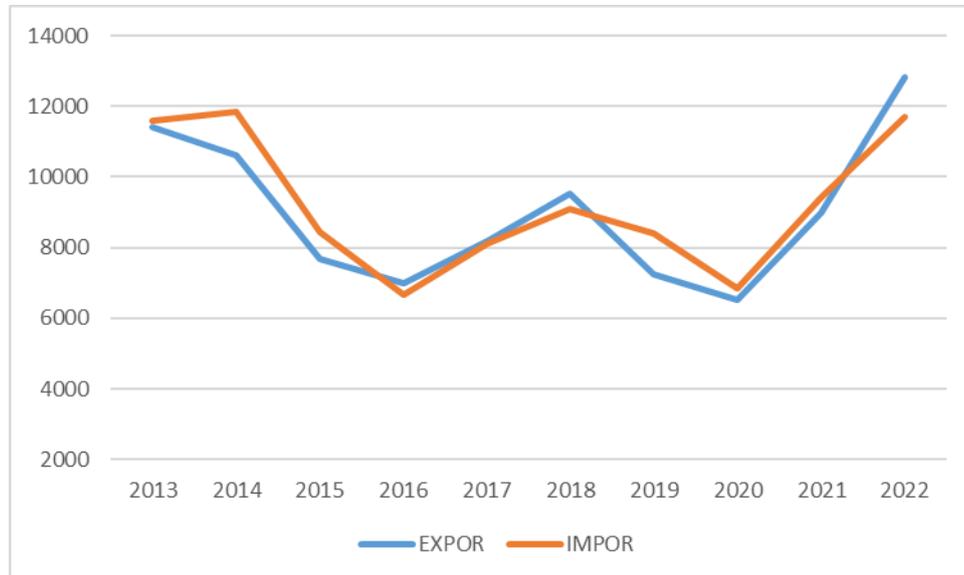
Dalam mendukung pemenuhan kebutuhan di dalam negeri dan menghadapi tantangan globalisasi, setiap negara menjalankan kerjasama dengan negara lain dalam berbagai bidang. Manusia sebagai makhluk sosial perlu berkolaborasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan hal yang serupa berlaku untuk negara-negara tersebut. Tanpa kerja sama ini, suatu negara mungkin harus berupaya memproduksi segalanya sendiri dan kesulitan mengakses produk yang sulit dihasilkan secara lokal (Li, 2017).

Salah satu bentuk kerjasama internasional antarnegara adalah kerjasama bilateral, yang melibatkan dua negara dalam beragam bidang, seperti politik, budaya, pertahanan, ekonomi, dan perdagangan internasional. Tujuannya adalah untuk saling menguntungkan kedua negara yang terlibat serta memperkuat hubungan bilateral mereka. Dalam konteks perdagangan internasional, kerjasama bilateral digunakan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja perdagangan antar negara. Ini termasuk upaya untuk mengurangi hambatan perdagangan, mempromosikan pertukaran barang dan jasa, menciptakan peluang bisnis, memperluas pasar, memperkuat hubungan ekonomi antar kedua negara, dan menciptakan kondisi yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak. Republik Indonesia telah menjalin kerja sama bilateral dengan Republik Korea Selatan selama 50 tahun yang berimplikasi ke berbagai bidang politik-keamanan, ekonomi, dan sosial-budaya. Kerjasama bilateral Indonesia-Korea Selatan mulai

dijalin pada September 1973, dan hubungan tingkat konsulat dimulai pada Agustus 1966. Kedua negara terus berusaha untuk memperkuat hubungan dan kerjasama mereka dalam berbagai aspek, baik dalam hal kerja sama bilateral, regional, maupun multilateral. Salah satu langkah penting dalam memperkuat hubungan bilateral adalah saat Presiden Moon Jae-in mengunjungi Indonesia pada tanggal 8-10 November 2017. Selama kunjungan ini, kedua pemimpin negara sepakat untuk meningkatkan status kemitraan mereka menjadi kemitraan strategis khusus yang lebih kuat. Mereka berfokus pada empat bidang utama kerja sama, termasuk pertahanan dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan pembangunan infrastruktur, pertukaran antarwarga, serta kerja sama dalam skala regional dan global.

Pada tahun 2012, Indonesia dan Korea Selatan sepakat untuk menyusun Indonesia- Korea Selatan *Comprehensive Economic Partnership* (IK-CEPA) untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan ekonomi. Ini didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu akses pasar untuk barang dan jasa, fasilitasi perdagangan dan investasi, serta kerjasama dan kapasitas. Mencakup seperti pengurangan atau penghapusan tarif impor, memfasilitasi investasi, akses pasar dan lainnya. IK-CEPA merupakan tonggak penting dalam hubungan ekonomi bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan. IK-CEPA telah ditandatangani pada 18 Desember 2020 di Seoul, Korea Selatan. Dengan adanya regulasi tentang Surat Keterangan Asal (SKA) yang diatur dalam Permendag Nomor 57 Tahun 2022, pelaku usaha memiliki kesempatan untuk menggunakan tarif preferensi, yang dapat membantu mengurangi biaya produksi mereka. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing industri dan membuat produk-produk Indonesia lebih kompetitif di

pasar. Ini juga berarti bahwa peluang untuk memanfaatkan pasar Korea Selatan bisa lebih optimal. Berikut grafik volume ekspor dan impor antara Indonesia dan Korea Selatan selama periode 2013-2022.



Sumber: UN Comtrade 2023 (diolah kembali)

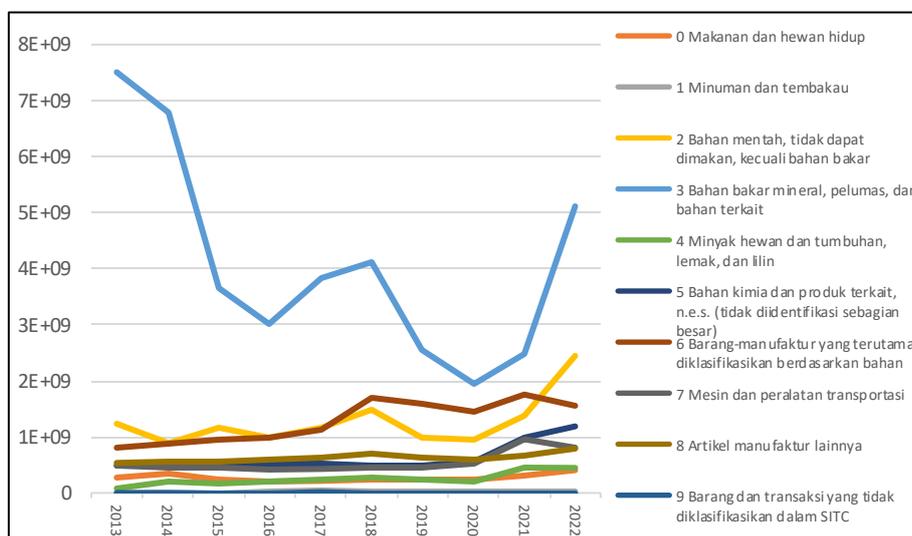
Gambar 1. Grafik Total Ekspor dan Impor Indonesia ke Korea Selatan Periode 2013-2022 (Miliar US\$)

Republik Korea Selatan adalah salah satu mitra dagang utama bagi Indonesia. Selama periode 2013-2022, perdagangan antara kedua negara mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2020. Namun, pada tahun 2017, setelah Indonesia dan Korea Selatan sepakat untuk meningkatkan hubungan bilateral menjadi "*special strategic partnership*" perdagangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai US\$ 18,57 miliar, naik sekitar 12,58% dibanding periode sebelumnya.

Dalam periode tersebut, ekspor Indonesia ke Korea Selatan mencapai US\$ 10,35 miliar, sedangkan impor Indonesia dari Korea Selatan sebesar US\$ 8,22 miliar, menciptakan surplus perdagangan sebesar US\$ 2,13 miliar bagi Indonesia. Namun, perdagangan antara kedua negara mengalami penurunan hingga mencapai

US\$ 13,36 miliar pada tahun 2020, mencapai level terendah dalam sepuluh tahun terakhir seiring dengan munculnya pandemi Covid-19.

Kemudian, pada tahun 2021, perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan mulai pulih, dengan total nilai perdagangan mencapai US\$ 18,41 miliar, menunjukkan pertumbuhan sebesar 37,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terus berlanjut hingga tahun 2022, di mana total perdagangan mencapai US\$ 24,53 miliar, menciptakan surplus perdagangan sebesar US\$ 1,09 miliar bagi Indonesia.



Sumber: *UN Comtrade* (diolah kembali)

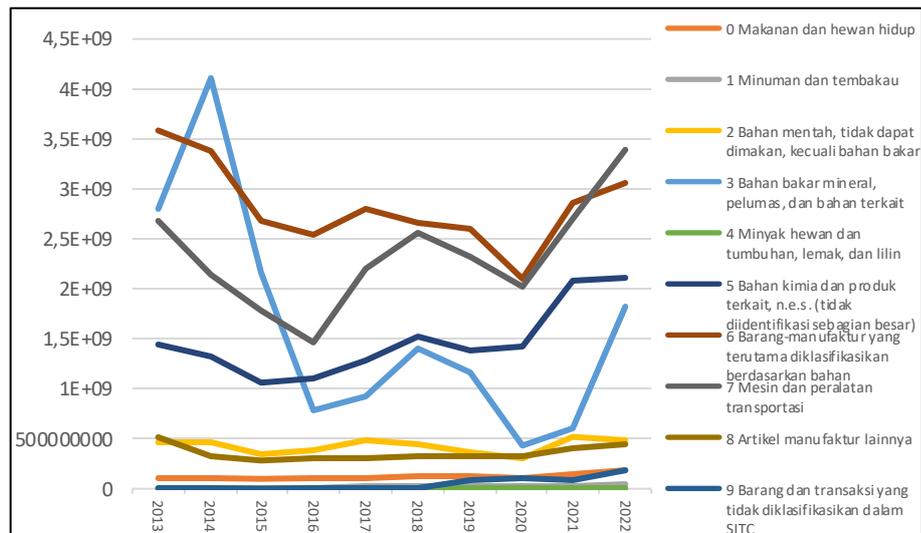
Gambar 2. Grafik Ekspor Komoditas SITC Ag 1 digit Indonesia ke Korea Selatan (Juta US\$)

Gambar 2 menunjukkan nilai ekspor per komoditas berdasarkan kode SITC agregat 1 (komoditas 0-9) selama periode 2013-2022. Terlihat bahwa komoditas yang mendominasi adalah komoditas 3, yaitu bahan bakar mineral, pelumas, dan bahan terkait, dengan nilai ekspor yang mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Volume ekspor tertinggi untuk komoditas ini terjadi pada tahun 2013, mencapai US\$ 7,5 miliar. Namun, kinerjanya menunjukkan tren penurunan

hingga tahun 2022, di mana volume ekspor mencapai US\$ 5,1 miliar, tetapi nilainya masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya.

Selanjutnya, komoditas dengan volume ekspor tertinggi setelah komoditas di atas adalah komoditas barang manufaktur yang terutama diklasifikasikan berdasarkan bahan (6). Sementara itu, komoditas dengan volume ekspor paling rendah adalah komoditas barang dan transaksi yang tidak diklasifikasikan kedalam SITC (9).

Selanjutnya pada gambar dibawah ini menunjukkan volume impor Indonesia dan Korea Selatan selama periode 2013-2022 berdasarkan komoditas dalam kode SITC agregat 1 (komoditas 0-9).



Sumber: UN Comtrade 2023 (diolah kembali)

Gambar 3. Grafik Impor Komoditas SITC Ag 1 Digit Indonesia ke Korea Selatan (Juta US\$)

Pada gambar 3 disimpulkan, beberapa komoditas mengalami fluktuasi nilai impor selama periode tersebut. Pada tahun 2014, komoditas dengan volume impor tertinggi adalah komoditas bahan bakar mineral, pelumas, dan bahan terkait (3) dengan nilai impor sebesar US\$ 4,1 miliar. Nilai ini ternyata lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan untuk komoditas

yang sama, yang mencapai US\$ 6,7 miliar. Sementara itu, komoditas dengan volume impor tertinggi adalah komoditas barang manufaktur yang terutama diklasifikasikan berdasarkan bahan (6).

Kondisi ini menjadi hal yang menarik karena kerjasama bilateral Indonesia-Korea Selatan mampu mendorong peningkatan total perdagangan kedua negara sesuai dengan tujuan awalnya yaitu memberikan hasil yang baik dalam peningkatan ekonomi. Namun, dalam kenyataannya, perkembangan perdagangan tidak selalu menghasilkan peningkatan yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya dengan memeriksa posisi dan potensi perdagangan dalam konteks hubungan kerjasama dagang internasional antara Indonesia dan Korea Selatan selama periode 2013-2022. Fokus penelitian mencakup analisis tren dan kinerja perdagangan intra-industri, keseimbangan perdagangan, daya saing produk, dan kesesuaian struktur perdagangan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan perspektif SITC agregat yang menggunakan kode 1 digit (0-9).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba merumuskan beberapa pertanyaan penelitian (*research questions*) diantaranya adalah:

1. Bagaimana potensi perdagangan intra-industri antara Indonesia dan Korea Selatan periode 2013-2022?
2. Bagaimana kesesuaian struktur perdagangan Indonesia dan Korea Selatan, seperti yang diukur melalui *Trade Complementarity Index*?

3. Bagaimana perkembangan historis neraca perdagangan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan yang diukur dengan *Trade Balance Index* selama periode 2013-2022?
4. Bagaimana posisi dan dinamika komoditas unggulan Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif di pasar Korea Selatan melalui analisis *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* periode 2013-2022?
5. Bagaimana kerangka posisi perdagangan dan keunggulan komparatif yang dibentuk melalui penerapan *Product Mapping* dalam mengidentifikasi posisi perdagangan Indonesia dan Korea Selatan?
6. Bagaimana gambaran variabilitas hasil data penelitian yang dilakukan melalui 4 indikator yang dipakai (IIT, TBI, TCI, RSCA) melalui analisis statistik?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan permasalahan sebelumnya, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menginvestigasi dan menganalisis potensi perdagangan intra-industri antara Indonesia dan Korea Selatan pada periode 2013-2022.
2. Memperoleh gambaran kesesuaian struktur perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan dengan menggunakan *Trade Complementarity Index*.
3. Menganalisis perkembangan historis neraca perdagangan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan, yang diukur dengan *Trade Balance Index* selama periode 2013-2022.
4. Mengidentifikasi posisi dan dinamika komoditas unggulan Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif di pasar Korea Selatan melalui analisis

Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) selama periode 2013-2022.

5. Menggambarkan serta membentuk kerangka posisi perdagangan dan keunggulan komparatif melalui penerapan skema *Product mapping* untuk mengidentifikasi posisi perdagangan Indonesia dan Korea Selatan.
6. Mengetahui gambaran variabilitas hasil data penelitian yang dilakukan melalui 4 indikator yang dipakai (IIT, TBI, TCI, RSCA) melalui analisis statistik

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk pengembangan ilmu ataupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komposisi perdagangan antara kedua negara, seperti jenis barang yang diperdagangkan dan bagaimana hal itu berubah dari waktu ke waktu.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam literatur ekonomi dan perdagangan internasional dengan menganalisis kinerja perdagangan bilateral menggunakan perspektif SITC agregat 1 digit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini memberikan wawasan praktis kepada pelaku bisnis tentang sektor-sektor potensial dalam perdagangan bilateral, membantu dalam perencanaan strategi perdagangan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemangku kebijakan untuk merancang kebijakan perdagangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk pengembangan ilmu atau teoritis praktis, diantaranya sebagai berikut.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mencakup wilayah perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian ini akan berfokus pada data perdagangan yang melibatkan kedua negara ini, dengan analisis sektoral menggunakan perspektif SITC agregat 1 digit. Selain itu, data perdagangan yang diperlukan untuk penelitian ini akan mencakup informasi dari berbagai sumber seperti *UN Comtrade*, statistik nasional, badan perdagangan, dan organisasi internasional yang mengumpulkan data perdagangan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak tanggal izin penelitian, yang pada prosesnya dilakukan berbagai tahapan sistematis dan direncanakan berlangsung selama empat bulan dengan alokasi waktu tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Jadwal Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Outline dan Rekomendasi Pembimbing																					
2	Konsultasi Awak dan Menyusun rencana Kegiatan																					
3	Proses Bimbingan untuk menyelesaikan proposal																					
4	Seminar Proposal Skripsi																					
5	Revisi Proposal Skripsi dan Persetujuan Revisi																					
6	Pengumpulan dan pengolahan data																					
7	Proses Bimbingan untuk menyelesaikan skripsi																					
8	Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan Pengesahan Skripsi																					